

## **Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris bagi Perawat Menggunakan Metode Roleplay**

Susiana Kaban, Youlanda Sari  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia<sup>1</sup>  
E-mail: [susiana.kaban1978@gmail.com](mailto:susiana.kaban1978@gmail.com), [youlandasari21@gmail.com](mailto:youlandasari21@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki beberapa rumah sakit bertaraf Internasional. Salah satu tuntutan kompetensi perawat yang bekerja pada rumah sakit bertaraf Internasional adalah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu kota medan juga mengalami dampak daripada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dimana para perawat Indonesia bisa bebas bekerja di luar negeri dan perawat asing juga bisa bebas bekerja di Indonesia untuk itu para perawat Indonesia haruslah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris guna dapat bersaing dengan seluruh perawat dari negara lainnya. Berdasarkan hal diatas perlu dilakukan pengabdian pada masyarakat dengan tema berbahasa Inggris bagi perawat yang bekerja di rumah sakit yang bertaraf Internasional di kota Medan guna meningkatkan kemampun berbahasa Inggrisnya. Metode yang digunakan adalah metode roleplay dengan materi Bahasa Inggris yang diajarkan mengenai Bahasa Inggris Khusus Keperawatan (English for Specific Purpose). Hasil dari kegiatan ini adalah peserta mengalami perawat peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengalami peningkatan kosa kata bahasa Inggris keperawatan sebesar 85% dan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara menggunakan abahasa Inggris sebesar 80%. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat sering dilakukan guna konsisten perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris para perawat ini sehingga SDM perawat di ota Medan semakin baik kompetensi berbahasa Inggrisnya

Kata Kunci: Role Play; Perawat; Kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris

### **ABSTRACT**

Medan as one of the largest cities in Indonesia has several international standard hospitals. One of the demands for the competence of nurses who work in international hospitals is being able to communicate using English. In addition, the city of Medan also experienced the impact of the Asean Economic Community (AEC), where Indonesian nurses are free to work abroad and foreign nurses are also free to work in Indonesia, for that reason Indonesian nurses required to be able to communicate using English so that they can compete with all nurses from other countries. Based on the above reason, it is necessary to carry out community service with the theme of English for nurses who work in hospitals in the city of Medan to improve their English proficiency. It was used a role-play method with English material taught about English for Specific Purpose. The result of this activity was that participants experienced nurses, participants in community service activities experienced an increase in nursing English vocabulary by 85% and increased confidence in speaking using English by 80%. It is hoped that activities like this can often be carried out in order to consistently develop the English speaking skills of these nurses so that the human resources of nurses in Ota Medan will be better in their English language competence.

Keywords: Role Play; Midwifery Students; Nurse: English Proficiency;

## **PENDAHULUAN**

Kota Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia memiliki beberapa rumah sakit bertaraf Internasional. Salah satu tuntutan kompetensi perawat yang bekerja pada rumah sakit bertaraf Internasional adalah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu kota medan juga mengalami dampak daripada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), dimana para perawat Indonesia bisa bebas bekerja di luar negeri dan perawat asing juga bisa bebas bekerja di Indonesia untuk itu para perawat Indonesia haruslah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris guna dapat bersaing dengan seluruh perawat dari negara lainnya. Selain itu banyak perawat Indonesia yang bercita-cita untuk menjadi perawat di negara lain karena gajinya yang lumayan besar. Banyak negara yang membutuhkan perawat dari Indonesia yang terkenal sebagai negara teramah didunia. Menurut Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), Nusron Wahid, mengklaim perawat Indonesia diminati di bursa tenaga luar negeri. Bahkan, perawat Indonesia paling diminati di Jepang. Namun, para perawat di Indonesia ini harus bersaing dengan para perawat dari Filipina dan India yang jauh lebih fasih berbahasa Inggris dibandingkan perawat Indonesia.

Di era globalisasi ini, berbicara tampaknya menjadi keterampilan paling penting yang harus dikuasai seseorang jika mereka ingin berkomunikasi dengan cukup baik dengan berbagai orang lain. Mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris tidak mudah di Indonesia karena bahasa Inggris adalah bahasa asing dan tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari di masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif dan kualitatif yang kemudian dianalisis dan diproses guna menghasilkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi mitra. Dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini digunakan metode sebagai berikut:

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa perawat yang bekerja di rumah sakit yang bertaraf internasional di kota Medan sehingga diperoleh informasi mengenai materi perkuliahan dan metode yang digunakan dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh perawat dalam mengembangkan bahasa Inggris mereka..

### **Teknik Analisa Data**

Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan analisa data yang ada. Analisa dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan. Tahap selanjutnya adalah membuat materi pelatihan dan modul untuk memberikan pelatihan, pemahaman dan edukasi kepada mahasiswa kebidanan sesuai kebutuhannya. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan, maka sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan peserta pelatihan diminta untuk mengisi kuesioner sehingga dapat dievaluasi sejauh mana keberhasilan pelatihan Bahasa Inggris ini.

### **Alur Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey dengan melakukan wawancara dengan para perawat untuk menentukan materi yang akan dibuat dalam pelatihan. Setelah semua informasi tentang mitra diperoleh maka dilakukanlah diskusi atas perencanaan solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra, diikuti dengan implementasi dan sosialisasi serta validasi terhadap solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

1. Tahap awalan/persiapan
  - a. Mengidentifikasi materi Bahasa Inggris yang akan diberikan pada perawat
  - b. Menetapkan bentuk kegiatan dan metode yang akan dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan kegiatan Peningkatan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris bagi para perawat dengan menggunakan metode roleplay
3. Tahap Akhir
  - a. Evaluasi pencapaian dan manfaat pelatihan yang telah diterima oleh para perawat
  - b. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat pada Jurnal Nasional

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Roleplay Bagi Perawat di RSUP H.Adam Malik Medan

---

dilaksanakan tanggal 18 s/d 22 Juli 2022 dari pukul 14.00 -16.30 WIB di Aula RSUP H. Adam Malik Medan dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang perawat.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan Registrasi peserta oleh panitia pelaksana yang seluruhnya berjumlah 12 orang selama kegiatan. Setelah itu dilakukan pembukaan oleh ketua panitia Pengabdian Masyarakat. dan dilanjutkan dengan pre-test. Dari hasil pretest diperoleh data hanya 25% peserta yang mendapat skor 3-4 sedangkan 70% masih mendapat skor kemampuan berbicara 1-2. Setelah pre test kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan. Hari pertama yaitu tentang Establishing A Relationship. Yang memberikan materi pelatihan adalah ketua panitia sendiri yaitu Susiana Kaban, SS, M.Hum.

Pada hari ke-2 diberikan materi tentang Giving Direction. Jumlah peserta masih sama yaitu 12 orang. Tutor memberikan gambar dan menyebutkan aktivitas yang dilakukan para peserta pelatihan di minta untuk mengikuti ucapan tutor. Setelah itu para peserta pelatihan belajar mengucapkan kalimat tentang menunjukkan arah lalu mempraktekkannya dengan melakukan simulasi berpasangan satu orang menjadi perawat dan yang satunya berperan sebagai pengunjung rumah sakit yang ingin mengetahui arah menuju bangsal kebidanan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Di ahri kedua ini para peserta tidak lagi malu malu untuk mempraktekkan pengucapan dalam bahasa Inggris dan melakukan simulasi. Di hari-3, 4 dan ke 5 peserta pelatihan tetap hadir sejumlah 12 orang dan tetap antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dengan metode roleplay ini. Namun

Kegiatan terakhir para perawat diberikan posttest untuk mengevaluasi indicator keberhasilan. Dari hasil post test di peroleh data sekitar 55% mendapatkan skor kemampuan berbicara 3-4 sedangkan 45 % masih mendapat nilai 1-2. Hal ini menandakan ada peningkatan kemampuan berbicara pada para perawat.

Acara diakhiri dengan pembagian souvenir untuk peserta yang telah mengikuti kegiatan. Setelah dilaksanakan program ini, hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan perawat pada Bahasa Inggris meningkat;
2. Rasa percaya diri dalam berbahasa Inggris meningkat;

3. Para perawat menjadi tahu, dan mampu mempraktekkan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari;

Gambar 1. Peserta Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Inggris sedang menghafalkan dialog percakapan



Gambar 2. Para Perawat Sedang Mempraktekkan Percakapan Menggunakan Metode Roleplay





Tanggapan para perawat mengenai pelatihan peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris menggunakan metode roleplay adalah kegiatan yang menyenangkan, karena mereka bisa berlatih secara langsung dengan teman seprofesi mengenai kegiatan sehari-hari mereka ketika berperan sebagai perawat di rumah sakit. Para peserta juga merasa kosakata istilah medis yang diberikan dalam pelatihan ini sangatlah relevan dengan profesi perawat. Setelah mengikuti pelatihan peserta mengatakan mereka merasa motivasi dalam mengembangkan ketrampilan berbicara Bahasa Inggris juga menjadi meningkat. Kosakata istilah medis juga semakin bertambah banyak dan mereka mengatakan tidak bingung lagi dalam cara pengucapan dan tulisannya.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi perawat ini berdampak positif bagi perbendaharaan kosakata bahasa Inggris para peserta, jika kosakata bertambah maka kepercayaan diri untuk berbicara akan semakin meningkat. Pelatihan dapat diserap oleh peserta namun perlu diadakan pelatihan kembali agar peserta memiliki waktu untuk menghapalkan kata ataupun kalimat Bahasa Inggris khusus keperawatan dengan pengucapan yang lebih baik lagi. Para peserta juga antusias untuk melakukan praktek percakapan menggunakan metode roleplay, Penggunaan metode yang menarik dan menyenangkan dalam proses belajar Bahasa Inggris merupakan kunci keberhasilan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris para perawat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, M. F. (2013). Difficulties and Challenges In Teaching English As The Second and Foreign Language. *The Asian Conference on Language Learning*, 273 – 281.
- Anjaniputra, A. G. (2013). Teacher's Strategies in Teaching Speaking to Students At Secondary Level. *Journal of English and Education*, 1(2), 1- 8.
- Bharaty, M. S. (2013). Effectiveness of Role-play in Enhancing Speaking Skills of Tertiary Level Learners. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 13(1), 17-19.
- Dawood, E. (2013). Nursing Students' Perspective About Role – Play As A Teaching Strategy In Psychiatric Nursing. *Journal of Education and Practice*, 4(4),38-48.
- Derakhsan, A., Khalili, A.N., Baheshti, F. (2016). Developing EFL Learner'Speaking Ability, Accuracy and Fluency. *English Language and Literature Studies*, 6 (2), 177 – 186.
- Hermina, P (2018). Improving Student Speaking Skill using Role Play in English Extracurricular Class in SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta. Sanatha Dharma University: Yogyakarta
- Hosni, S. A. (2014). Speaking difficulties encountered by young EFL learners. *International Journal on Studies in English Language and Literature*,2(6), 22-30.
- Kuśnerek, A. (2015). Developing Students' Speaking Skills Through Role-Play. *World Scientific News*, 7, 74-111.
- Lavanya, S. H., Kalpana, L., Veena, R. M., Kumar, V. D. (2016). Role-Play As An Educational Tool In Medication Communication Skills: Students' Perspectives. *Indian Journal of Pharmacology Published by Wolters Kluwer – Medknow*, 48, 833 – 836.
- Wibawa, Y. K. (2014). Improving Students' Pronunciation Through Role Plays For Class VII C At SMP 3 Tempel In The Academic Year Of 2013 / 2014.  
Retrieved from: <http://eprints.uny.ac.id>